

NILAI DAN PRINSIP ANTIKORUPSI DALAM PANCASILA SEBAGAI SISTEM ETIKA

Yulia Wulandari
3311901044
Politeknik Negeri Batam

ABSTRACT:

Corruption. Is a verb that reflects the act of bad and destructive behavior by taking rights that do not belong to him by a person or group of people and can harm many parties, both society and the state. Corruption destroys all the values contained in Pancasila values and is slowly being considered "culture" by the Indonesian people. As a nation known for its good character and good manners, corruption can degrade every line of life, especially the value of Pancasila which is the soul of the Indonesian nation. Currently, further action is needed by the state and society so that corruption is not ingrained and is considered a habit by the public. This can be done by strengthening the application of Pancasila education in schools. Implementing Pancasila ethics as the basis for an ethical system is expected to be able to instill an anti-corruption attitude in the next generation. Apart from education, as a society that has morals we must also be able to apply the values and principles of Pancasila ethics in life to strengthen the application of Pancasila ethical values and principles as an ethical system.

Key words : *Corruption, Pancasila Ethics, Values*

ABSTRAKSI: Korupsi. Merupakan satu kata kerja yang mencerminkan tindak perilaku buruk serta merusak dengan mengambil hak yang bukan miliknya yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dan dapat merugikan banyak pihak, baik masyarakat ataupun negara. Korupsi merusak semua nilai yang terkandung dalam nilai pancasila dan secara perlahan dianggap “budaya” oleh masyarakat Indonesia. Sebagai bangsa yang dikenal akan berbudi pekerti baik serta sopan santun, korupsi dapat mendegradasikan setiap lini kehidupan terutama nilai pancasila yang merupakan jiwa bangsa Indonesia. Saat ini, perlu dilakukan tindakan lebih lanjut oleh negara dan masyarakat agar tindak pidana korupsi tidak mendarah daging dan dianggap kebiasaan oleh masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkuat penerapan pendidikan pancasila disekolah. Melakukan penerapan etika pancasila sebagai dasar sistem etika diharapkan mampu untuk dapat menanamkan sikap antikorupsi pada generasi selanjutnya. Selain dari pendidikan, sebagai masyarakat yang memiliki moral kita juga harus dapat menerapkan nilai dan prinsip etika pancasila dalam kehidupan untuk memperkuat penerapan nilai dan prinsip etika pancasila sebagai sistem etika.

Kata kunci : Korupsi, Etika Pancasila, Nilai

PENDAHULUAN

Korupsi adalah sebuah bentuk kejahatan yang lahir dari struktur yang elitis sekaligus diskriminatif. Di Indonesia, korupsi sudah menjadi seperti budaya yang kita kenal sehari-hari. Padahal budaya itu sendiri adalah berbudi dan daya yang artinya, manusia yang berbudaya adalah manusia yang memakai akal dan dayanya untuk kebaikan akan tetapi jauh dari kenyataan. Salah seorang Tim Penulis Buku Pendidikan Antikorupsi tahun 2011, yaitu Benny Susetyo mengatakan, mengapa korupsi dianggap sebagai budaya? Jawabannya adalah karena korupsi seringkali dibiarkan begitu saja tanpa mendapat ganjaran yang berarti bagi pelaku korupsi.

Budaya adalah Nilai. Nilai yang dibangun secara positif dan bukan yang negatif. Nilai yang memberi contoh perilaku baik seperti budaya gotong royong dan musyawarah mufakat. Itu artinya, korupsi sesungguhnya bukanlah budaya, melainkan tindak melawan budaya. Sejak awal kemerdekaan Negara Indonesia, nilai luhur yang ditanam bangsa Indonesia adalah nilai luhur pancasila. Nilai pancasila dibangun dengan filosofi pribadi masyarakat Indonesia yang budi pekerti serta baik. Pancasila merupakan pedoman luhur yang dicetuskan oleh para pendiri bangsa dengan tetap memperhatikan norma/etika, nilai, dan

moral bangsa Indonesia. Secara umum, Etika atau yang lebih dikenal dengan adat kebiasaan, serta sikap dan perilaku merupakan suatu kebiasaan hidup yang baik ataupun buruk dan dianut dari generasi ke generasi. Etika juga erat kaitannya dengan nilai. Perbincangan mengenai etika umumnya membicarakan mengenai nilai baik dan nilai buruk. Pancasila juga merupakan suatu nilai etika yang menjadi dasar utama dalam mengatur perilaku kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia. Etika pancasila adalah cabang filsafat yang dijabarkan melalui sila-sila pancasila, yaitu nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Ketika melihat Pancasila sebagai sistem etika, maka nilai yang ada didalam Pancasila diaplikasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai wujud etika sesungguhnya. Namun faktanya, banyak contoh kasus krusial di Indonesia yang mencerminkan tidak terlaksananya etika pancasila dalam kehidupan terutama kalangan pejabat negara yaitu perilaku korupsi atau koruptor. Hal ini dapat dilihat dari hasil sidak Dirjen Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM yang dilakukan pada Lapas Sukamiskin pada Bulan Juli 2018, ditemukan berbagai macam fasilitas yang seharusnya tidak tersedia seperti TV, AC, uang, lemari pendingin, dan barang pribadi

lainnya tersedia didalam lapas. Oleh sebab inilah, seperti yang pernah diungkapkan oleh Suwarno Yoseph dalam artikelnya yang berjudul Pancasila dan Korupsi, mengatakan bahwa para perilaku korupsi di Indonesia pada umumnya tidak jera dan cenderung ingin melakukannya lagi. Dengan demikian, Pancasila memiliki peran penting bagi bangsa Indonesia dalam membangun jiwa bangsa yang baik dan bermoral dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk melawan tindak korupsi.

PEMBAHASAN

Dalam KBBI (2007), Korupsi adalah suatu tindak penyelewengan uang negara (perusahaan dan sebagainya) untuk keuntungan pribadi atau orang lain. Di Indonesia, korupsi diawasi oleh suatu badan negara yaitu KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi). Badan ini merupakan suatu lembaga negara yang memiliki fungsi untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna terhadap upaya pemberantasan tindak pidana korupsi.

Dalam pelaksanaannya asas pemberantasan korupsi yang dijalankan oleh KPK yaitu : 1. Kepastian Hukum, asas dalam negara hukum yang mengutamakan landasan peraturan perundangundangan, kepatutan, dan

keadilan dalam setiap kebijakan menjalankan tugas dan wewenang KPK.

2. Keterbukaan, asas yang memberikan info apa adanya dan membuka diri terhadap hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif tentang kinerja KPK dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

3. Akuntabilitas, asas yang setiap kegiatan KPK dan hasil kegiatannya dapat dipertanggungjawaban kepada msyarakat.

4. Kepentingan Umum, asas mendahulukan kesejahteraan umum.

5. Proporsional, asas yang mengutamakan keseimbangan antara tugas, wewenang, tanggung jawab, dan kewajiban KPK.

Ada sembilan nilai antikorupsi yang telah dirumuskan KPK untuk ditanamkan pada semua individu, yaitu 1) Inti, yang meliputi jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, 2) Sikap, yaitu adil, berani, dan peduli, serta 3) Etos kerja, yaitu kerja keras, sederhana dan mandiri. Kesembilan nilai ini yang dianggap oleh KPK sebagai alat kontrol untuk mengurangi tindak korupsi dan strategi dalam mencapai pemerintah yang bersih dan masyarakat madani. Selain badan yang bertanggung jawab dalam bidang korupsi, etika pancasila juga memiliki peranan besar. Nilai etika yang terkandung dalam

pancasila yang dapat membentuk perilaku manusia dalam aspek kehidupan antara lain sila pertama yaitu ketuhanan yang maha esa, sila kedua yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab, sila ketiga yaitu persatuan Indonesia, sila keempat yaitu kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan terakhir sila kelima yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Perilaku korupsi yang terjadi inilah yang merusak etika pancasila karena bertentangan dengan semua nilai etika pancasila. Dalam keagamaan, dijelaskan bahwa perilaku yang mengambil hak yang bukan miliknya dan menimbulkan keruhian bagi banyak orang merupakan perbuatan yang dilarang dan akan mendapatkan dosa. Dalam keadilan, korupsi melanggar keadilan dengan mengambil hak yang bukan miliknya melalui jabatan yang dimilikinya, padahal apapun tingkatan yang dimiliki, semua manusia mempunyai hak dan kewajiban yang sama dan sesuai. Dalam persatuan, korupsi juga bertentangan dengan nilai persatuan karena perilaku ini mencerminkan keegoisan seseorang atau sekelompok orang yang bertujuan untuk kepentingan pribadi tanpa memikirkan kepentingan bersama, yaitu negara. Intinya, korupsi bukanlah perbuatan yang

diindahkan oleh etika pancasila karena bertentangan dengan semua nilai yang ada. Korupsi adalah perbuatan yang dapat mengancam kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pentingnya pancasila sebagai sistem etika bagi bangsa Indonesia ialah menjadi rambu normatif untuk mengatur perilaku kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia. Dengan demikian, pelanggaran dalam kehidupan bernegara, seperti korupsi dapat diminimalisir. Penerapan nilai dan prinsip antikorupsi sebagai sistem etika juga dapat diterapkan melalui pendidikan. Pendidikan adalah salah satu alternatif pemecahan dalam melakukan upaya pemberantasan korupsi, dengan mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi kedalam kurikulumnya. Internalisasi nilai-nilai antikorupsi dapat menjadi solusi alternatif antisipatif dalam membentuk kesadaran antikorupsi anak didik di sekolah. Jika pendidikan yang dibangun oleh sekolah bebas dari tindak korupsi maka dapat dipastikan siswa akan meneladani sikap dari pendidik mereka, begitupun sebaliknya jika pendidik dan tenaga kependidikan banyak melakukan tindak korupsi maka di antara siswa pun akan ada yang mengikuti perbuatan tindak korupsi. Melalui pendidikan, penerapan etika pancasila sebagai sistem etika akan berdampak dari generasi ke generasi mengalir sendirinya.

KESIMPULAN

Dampak dari tindak korupsi sangatlah besar, sehingga mampu untuk mengurangi kualitas kesejahteraan masyarakat dan tidak menjalankan nilai etika pancasila sesuai amanah pancasila. Korupsi memiliki dampak kerugian yang tinggi bagi negara dalam memberikan hak kesejahteraan masyarakat. Untuk itu, penerapan nilai-nilai pancasila harus diterapkan dan direalisasikan kepada seluruh masyarakat Indonesia, baik pejabat, pegawai, guru, buruh, bahkan anak sekolah.

Tidak ada kata terlambat untuk gerakan pembasmian korupsi. Nilai etika pancasila harus terus digelora dan sampaikan kepada generasi muda Indonesia agar tingkat pertumbuhan korupsi dapat terus ditekan dan sikap antikorupsi dapat terus berkembang. Oleh karena itu, melalui pendidikan pancasila yang kuat dari lingkungan rumah dan sekolah diharapkan mampu untuk memperbaiki kondisi mental serta mindset antikorupsi dari generasi ke generasi. Jangan pernah menjadikan korupsi sebagai “budaya” bangsa Indonesia. Jika hal ini terus terjadi sehingga dianggap “budaya” oleh masyarakat, maka kemajuan negara Indonesia tidak akan pernah bisa tercapai. Sebagai generasi muda yang kritis dan peduli akan nasib bangsa, terus tanamkan

nilai dan prinsip antikorupsi sebagai sistem etika dengan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Taja Nadri, Helmi Aziz, *Mengintegrasikan Nilai-Nilai Anti Korupsi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas*, Universitas Islam Bandung
- [2] Syurya Muhammad Nur Dkk, *Korupsi Mendegradasikan Nilai Etika Pancasila*, Universitas Esa Unggul, 2019
- [3] Bagaimana Pancasila Menjadi Sistem Etika. (PDF)
- [4] Suryani Ita, *Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Di Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Preventif Pencegahan Korupsi*, Akademi Komunikasi BSI Jakarta, 2015